

EVALUASI PROGRAM METODE *UMMI* DI SDIT ALIYA BOGOR

Prengki Pasaribu¹, Mardianto², Rusydi Ananda³

Email: prengkiprengki01733@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

²Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

³Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program metode *Ummi* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Aliya Bogor tahun 2018 yang dilihat dari 1) landasan formal, tujuan, dan sasaran program metode *Ummi* di SDIT Aliya Bogor, 2) prosedur rekrutmen peserta didik, daya dukung orang tua, guru Al-Qur'an metode *Ummi*, ketersediaan sarana dan prasarana, pengelolaan program metode *Ummi* serta pembiayaan program metode *Ummi* di SDIT Aliya Bogor, 3) kegiatan pembelajaran di SDIT Aliya Bogor yang mencakup (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran di SDIT Aliya Bogor, 4) Untuk mengetahui bagaimanakah laporan perkembangan metode *Ummi* peserta didik dan hasil belajar jilid 1-6, Al-Qur'an, Ghorib dan Tajwid di SDIT Aliya Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan model *Context, Input, Procces, Product*. Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder melalui wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) evaluasi komponen konteks (*Context*) yaitu landasan penyelenggaraan program metode *Ummi*, tujuan program metode *Ummi* SDIT Aliya Bogor, sasaran program metode *Ummi* SDIT Aliya Bogor, menetapkan pada kategori cukup sesuai dengan kriteria, 2) evaluasi komponen masukan (*Input*) yaitu tiga aspek yang terkategori baik adalah peserta didik, daya dukung orang tua, pembiayaan, sedangkan tiga aspek lagi yaitu guru Al-Qur'an metode *Ummi*, sarana dan prasarana, dan pengelolaan metode *Ummi* sesuai dengan kriteria *Ummi* Foundation, 3) evaluasi komponen proses (*Process*) yang terbagi menjadi tiga aspek evaluasi yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan evaluasi sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan, dan 4) evaluasi komponen produk (*Product*) yaitu laporan perkembangan metode *Ummi* peserta didik dan hasil belajar metode *Ummi* peserta didik sesuai dengan kriteria *Ummi* Foundation.

Kata Kunci: Evaluasi Program, CIPP, Metode *Ummi*.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia. Allah swt menurunkan kitab-Nya yang kekal yaitu Al-Qur'an agar di baca oleh manusia sebagai hamba-Nya, di dengarkan oleh telinga mereka, di tadaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.¹ Membaca Al-Qur'an dengan tartil akan dicapai jika dalam pembelajarannya dengan menggunakan metode yang tepat dan mudah untuk difahami peserta didik.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Dan sebagaimana halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya. Dalam hal ini ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan tartil yaitu, metode jibril, metode qiroati, metode iqro', metode *Ummi*, metode al-barqy, dan metode baghdadiyah. Dari beberapa metode yang telah di sebutkan, penulis mengambil metode *Ummi*

Ummi foundation dalam membangun sebuah system mutu pembelajaran Al-Qur'an melakukan standarisasi input, proses, dan output. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar *Ummi*, yang meliputi: tashih, tahsin, sertifikasi, coach, sepervisi, munaqasah, dan khataman.²

Beberapa tempat yang ada di Jawa khususnya Bekasi, Al-Qur'an yang menggunakan metode *Ummi* memiliki nilai jual bagi lembaga sekolah yang menerapkannya. Salah satu sekolah yang menerapkan metode *Ummi* adalah SDIT Aliya Bogor. Pertimbangan peneliti memilih SDIT Aliyah Bogor sebagai objek penelitian dikarenakan SDIT Aliya mendapat akreditasi baik dari *Ummi foundation* dan sudah banyak menamatkan siswa/siswi dengan bacaan yang bermutu dan berkualitas.

Oleh karena itu, mengingat berkembang pesatnya penerapan metode *Ummi* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Aliya bogor, hal ini membuat penulis tertarik untuk mengevaluasi program metode *Ummi* yang diterapkan. Adapun model evaluasi yang digunakan adalah model Evaluasi CIPP. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam program-program metode *Ummi* di SDIT Aliya dengan mengangkat judul: "Evaluasi Program Metode *Ummi* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Aliya Bogor".

Kajian Teori

1. Definisi Evaluasi Program

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia memerlukan evaluasi. Setiap evaluasi yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk mengukur capaian kegiatan, hasil, maupun kendala yang dihadapi saat melakukan kegiatan tersebut. Melalui evaluasi, manusia mampu merancang kembali kegiatan, membantu merencanakan, mengembangkan, memperbaiki, mengimplementasikan dan melanjutkan kegiatan tersebut berdasarkan dari hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilaksanakan.

Evaluasi merupakan proses dalam menilai, merencanakan, memperoleh informasi, dan menyediakan informasi untuk membuat keputusan dalam suatu kegiatan, sedangkan program merupakan suatu komponen yang kompleks dalam suatu kegiatan atau kebijakan yang mana di dalamnya terdapat, tujuan, prosedur, peraturan dan langkah-langkahnya.

Evaluasi dapat dilaksanakan dalam aktivitas apa saja, salah satunya adalah program. Menurut Wilbul, evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya³. Proses penetapan keputusan itu didasarkan pada perbandingan secara hati-hati terhadap data yang dievaluasi dengan menggunakan kriteria atau standar tertentu yang telah dibakukan. Kriteria atau standar evaluasi ini digunakan sebagai patokan atau batas minimal komponen program yang dievaluasi.

Sementara itu Stufflebeam mendefinisikan evaluasi program sebagai suatu proses yang menggambarkan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi deskriptif dan bersifat memutuskan tentang kelayakan dan kebermanfaatan suatu tujuan, rancangan, implementasi, dan dampak dari suatu program untuk memberi masukan bagi pembuat keputusan, melayani kebutuhan-kebutuhan akuntabilitas dan mempromosikan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat.⁴ Dengan evaluasi program ini penyelenggara mendapat berbagai informasi mengenai sejumlah alternatif keputusan yang berkaitan dengan program pendidikan. Dengan sumbangan berbagai informasi ini dapat memilih berbagai alternatif keputusan secara bijaksana dan tepat.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Huey-Tsyh Chen, ia mendefinisikan Program evaluasi sebagai suatu penerapan metode penilaian, teknik dan pengetahuan secara sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan perencanaan, pelaksanaan dan efektivitas suatu program.⁵ Evaluasi program merupakan kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk mengambil keputusan.⁶ Dari beberapa definisi di atas, ada tiga unsur yang dapat diidentifikasi dari suatu kegiatan evaluasi, yaitu: kegiatan yang sistematis, data dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data dan informasi mengenai suatu program, kantor, sekolah, organisasi atau lembaga dan sebagainya sebagai landasan dalam pengambilan suatu keputusan tentang program tersebut, apakah dilanjutkan atau dihentikan. Pengambilan suatu keputusan akan tepat apabila data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut besar, akurat dan lengkap

2. Evaluasi Program Model CIPP

Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebean bersama tim peneliti yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA, yang ketika itu diketuai oleh Daniel Stufflebeam.⁷ Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, model CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *Context, Input, Process, and Product*. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

Model CIPP bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu penyediaan pelayanan untuk mengakses secara teratur dan meningkatkan pelayanan serta menjadikan berbagai sumber, waktu dan teknologi menjadi efisien. Hal utama dalam model CIPP adalah pemangku kebijakan (*stakeholder*) yang merupakan pihak berkepentingan terhadap hasil evaluasi. Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri.⁸

Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decission*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.

Evaluasi konteks adalah evaluasi yang paling mendasar yang mempunyai misi untuk menyediakan suatu rasional atau landasan untuk penentuan tujuan. Konteks mendukung keputusan perencanaan yang dinamakan penilaian kebutuhan, mengidentifikasi sumber daya yang tidak terpakai dan hambatan-hambatan yang mempengaruhi kebutuhan.

Evaluasi input merupakan evaluasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Evaluasi input menyediakan data untuk menentukan bagaimana personil, prosedur, material, fasilitas, waktu, dan pembiayaan seharusnya dialokasikan kepada program yang sedang dievaluasi.⁹

Evaluasi proses merupakan suatu kegiatan penilaian terhadap implementasi perencanaan untuk membantu staf melakukan aktifitas, kemudian membantu evaluator untuk menilai pelaksanaan program dan menginterpretasikan hasil.¹⁰

Evaluasi produk mengidentifikasi dan menilai hasil baik yang diinginkan dan tidak diinginkan, jangka pendek dan jangka panjang.¹¹ Evaluasi ini merupakan suatu catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi produk adalah suatu upaya untuk mengukur dan menafsirkan atas hasil yang telah dicapai dari suatu program.

3. Metode *Ummi*

Metode *Ummi* adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini di ciptakan pada tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul h, Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat.¹²

Metode *Ummi* merupakan metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode *Ummi* di sini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yang di analogikan kepada ibu (Umi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "sajada", maka dalam belajar membaca sajada, dalam mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak di kenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a).¹³

Metode *Ummi* adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode *Ummi* adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.¹⁴

Metode *Ummi* tidak hanya mengedepankan buku yang digukan oleh peserta didik untuk belajar Al-Quran, akan tetapi metode *Ummi* lebih menekankan pada metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem berbasis mutu, *goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahap yang baik dan benar, target jelas dan terstruktur, *mastery learning* yang konsisten, waktu yang memadai *quality control* yang intensif, *prograss report* setiap siswa, dan koordinator yang handal

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Evaluasi Konteks

Hasil investigasi pada evaluasi konteks yang terbagi pada tiga aspek evaluasi yaitu landasan penyelenggaraan program metode *Ummi*, tujuan SDIT Aliya Bogor dalam penyelenggaraan metode *Ummi*, sasaran program metode *Ummi* SDIT Aliya Bogor. Berdasarkan hasil analisis pada ketiga aspek tersebut, menetapkan keputusan evaluasi pada kategori cukup sesuai dengan kriteria. Penetapan ini karena ketiga aspek evaluasi konteks tidak terpenuhi secara keseluruhan, karena di SDIT Aliya Bogor hanya memenuhi tujuan program metode *Ummi* dan sasaran program metode *Ummi*, sementara untuk landasan formal berupa dokumen, SDIT Aliya hanya memiliki dokumen dari *Ummi* Foundation, sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 tahun 2017 tidak ada. Hal ini di karenakan penerapan pelajaran Al-Qur'an berdasarkan turunan dari visi dan misi sekolah.

SDIT Aliya Bogor telah mendapat izin dari *Ummi* Foundation sebagai landasan formal. Selanjutnya, sasaran metode *Ummi* adalah penjabaran dari tujuan program metode *Ummi* SDIT Aliya, sasaran pencapaian yang dirumuskan merupakan target jangka pendek dalam pencapaian peserta didik.

2. Evaluasi Masukan

Berdasarkan hasil analisis pada keenam aspek komponen masukan tersebut, menetapkan keputusan evaluasi tiga pada kategori baik, dan tiga sesuai dengan kriteria. Tiga aspek yang terkategori baik adalah

peserta didik, daya dukung orang tua, pembiayaan, sedangkan tiga aspek lagi yaitu guru Al-Qur'an metode *Ummi*, sarana dan prasarana, dan pengelolaan metode *Ummi* sesuai dengan kriteria *Ummi* Foundation. (Bench Mark).

Berdasarkan temuan ini, proses rekrutmen yang di lakukan oleh SDIT Aliya Bogor sudah terkategori baik, karena dalam proses rekrutmen SDIT Aliya Bogor mempunyai kepanitiaan dan kegiatan motorik kasar dan motorik halus serta pemahaman bahasa untuk tingkat anak TK. Kegiatan-kegiatan ini tidak menjadikan anak lulus atau tidak, tapi hanya sekedar mengukur kemampuan siswa. Begitu juga dengan tahsin metode *Ummi*, kegiatan observasi dalam bentuk mengenal huruf hijaiyah yang di lakukan oleh SDIT Aliya Bogor adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah ada yang rendah, standart, dan cepat.

Daya dukung orang tua peserta didik SDIT Aliya Bogor berada pada kategori baik karena berdasarkan hasil penelitian respon dan tanggapan orang tua siswa SDIT Aliya Bogor sangat baik sehingga mampu bekerja sama dengan sekolah, Adanya daya dukung dan kerjasama orang tua peserta didik SDIT Aliya ini merupakan salah satu faktor keberhasilan setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan SDIT Aliya Bogor. Faktor yang didapat dalam penelitian tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian evaluasi ini yaitu adanya partisipasi dan dukungan orangtua peserta didik dalam program pelaksanaan metode *Ummi* di SDIT Aliya Bogor

Guru metode *Ummi* di SDIT Aliya Bogor berjumlah sebanyak 20 orang, dengan frekuensi siswa dengan guru 1 banding maksimal 15 orang dan minimal 3. standarisasi guru metode *Ummi* SDIT Aliya Bogor berdasarkan sertifikasi yang di lakukan oleh *Ummi* Foundation Surabaya

Sarana dan Prasarana hasil evaluasi terlihat sesuai dengan kriteria. Prasarana yang di sediakan oleh SDIT Aliya Bogor berupa ruangan untuk melakukan aktivitas tahsin dan tahfidz sudah disediakan. Adapun ruangan yang dapat digunakan adalah ruangan kelas di setiap lantai, teras kelas, ruang literasi, mushola, dan mesjid. Selain itu, SDIT juga menyediakan ruangan khusus untuk koordinator *Ummi* yaitu tempat untuk anak-anak melakukan ujian kenaikan jilid.

Evaluasi pada tahapan ipengelolaan memperlihatkan bahwa SDIT Aliya Bogor memiliki pengelolaan yang sesuai dengan kriteria. Sistem pengelolaan Program *Ummi* di SDIT Aliya Bogor terpisah dari *Ummi* Foundation namun saling berhubungan.. Jembatan yang menghubungkan antara SDIT Aliya Bogor dengan *Ummi* foundation adalah adanya Koordinator Al-Quran di SDIT Aliya Bogor

Peran kordinator merupakan peran yang sangat penting dalam ketrelaksanaannya Program *Ummi* di Suatu sekolah karena koordinatorlah yang berhubungan langsung dengan dengan *Ummi* Daerah dan *Ummi* Foundaation. Posisi koordinator juga merupakan salah satu adanya *quality control* dari *Ummi* Foundation.

Hasil evaluasi pada tahapan pembiayaan dikatakan dalam kategori baik. Prograam *Ummi* di SDIT Aliya memiliki iuran tersendiri dalam menjalan berbagai rangkaian kegiatan *Ummi* dan pemenuhan serta perawatan prasarana. Kegiatan *Ummi* sendiri di sekolah berupa Munaqostah, khataman, sertifikasi, dan lain-lain. Iuran yang dikenakan kepada siswa sudah mendapatkan izin dari komite dan kepala sekolah. Penetapan iuran per anak sekitar Rp. 10.000.

3. Evaluasi Proses

Berdasarkan hasil analisis pada ketiga aspek tersebut, menetapkan keputusan evaluasi pada kategori sesuai dengan kriteria. Penetapan ini karena dari ketiga aspek evaluasi pada komponen proses sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu pada aspek perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan evaluasi sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan (Bench Mark).

Perencanaan proses pembelajaran di SDIT Aliya Bogor sudah berjalan dengan baik. Perencanaan Proses Pembelajaran di lakukan setiap awal semester dengan menetapkan jadwal mengajar metode

Ummi, program semester, serta untuk mempersiapkan jurnal harian yang di bawa setiap guru kedalam kelas untuk mengajar metode *Ummi*.

Evaluasi pada bagian pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang telah maksimal. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SDIT Aliya Bogor sudah terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti kepada para guru, maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran SDIT Aliya di nyatakan sesuai dengan kriteria yang sudah di tetapkan oleh *Ummi*Foundation.

Berdasarkan analisis yang di lakukan oleh peneliti terkait dengan penilaian setiap halaman buku metode *Ummi* dan penilaian setiap jilid buku metode *Ummi* maka temuan ini menunjukkan penilaian yang di terapkan oleh SDIT Aliya Bogor sesuai dengan kriteria.

4. Evaluasi Produk

Hasil investigasi pada evaluasi produk yang terbagi pada dua aspek evaluasi yaitu laporan perkembangan metode *Ummi* peserta didik dan hasil belajar metode *Ummi* siswa SDIT Aliya Bogor. Berdasarkan hasil analisis pada kedua aspek tersebut, menetapkan keputusan evaluasi pada kategori baik. Penetapan ini karena kedua aspek evaluasi produk terpenuhi, sesuai dengan kriteria keberhasilan (Bench Mark).

Laporan perkembangan metode *Ummi* peserta didik di SDIT Aliya Bogor di laksanakan dengan buku penghubung anantara guru dan orang tua yang di namakan buku prestasi siswa, setiap siswa yang belajar metode *Ummi* terlebih dahulu sudah di berikan buku jilid metode *Ummi* dan buku prestasi siswa, kedua buku ini di bawa oleh siswa setiap belajar metode *Ummi*, buku jilid metode *Ummi* adalah tempat bacaan-bacaan dalam pengenalan huruf hingga siswa mampu membaca Al-Qur'an, yang mana buku ini di sesuai kan dengan tingkat jilid nya masing-masing, sedangkan buku prestasi siswa adalah tempat seorang guru memberikan penilaian kepada siswa dari bacaan siswa di buku jilid tadi. Dalam buku prestasi siswa ini juga menjadi laporan perkembangan metode *Ummi* peserta didik setiap hari untuk orang tua, di dalam buku prestasi orang tua akan melihat anak nya dapat nila A,B, atau C, jika siswa mendapat kan nilai C maka orang tua wajib mengulang kembali halaman yang sama.

Bedasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SDIT Aliya terkait dengan hasil belajar siswa setiap jilid metode *Ummi*, maka evaluasi untuk hasil belajar siswa SDIT Aliya dari jilid 1 sampai 9 terkategori sesuai dengan kriteria.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi komponen konteks (*Context*) yaitu landasan penyelenggaraan program metode *Ummi*, tujuan program metode *Ummi* SDIT Aliya Bogor, sasaran program metode *Ummi* SDIT Aliya Bogor, menetapkan pada kategori cukup sesuai dengan kriteria.
- 2) Evaluasi komponen masukan (*Input*) yaitu tiga aspek yang terkategori baik adalah peserta didik, daya dukung orang tua, pembiayaan, sedangkan tiga aspek lagi yaitu guru Al-Qur'an metode *Ummi*, sarana dan prasarana, dan pengelolaan metode *Ummi* sesuai dengan kriteria *Ummi*Foundation.
- 3) Evaluasi komponen proses (*Process*) yang terbagi menjadi tiga aspek evaluasi yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan evaluasi sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan, dan 4) evaluasi komponen produk (*Product*) yaitu laporan perkembangan metode *Ummi* peserta didik dan hasil belajar metode *Ummi* peserta didik sesuai dengan kriteria *Ummi*Foundation

Endnote:

¹Yusuf Qurdhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 175

²Ummi foundation, *Modul Sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi*, h. 3

³Djudju Sudjana, *Evaluasi³Program Pendidikan Luar sekolah: untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 18-19

⁴Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation A Self Instructional Guide to Theory and Practice* (Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 1988), h. 159

⁵Huey-Tsyh Chen, *Practical Program Evaluation: Assessing and Improving Planning, Implementation and Effectiveness* (California: Sage Publication. Inc., 2005), h. 3

⁶Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar sekolah...h. 21-22.*

⁷Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*,(Jakarta, Bumi kasara. 2010). h. 63

⁸Rusydi Ananda, Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), h. 43

⁹James F. McNamara, David A. Erlandson dan Maryanne McNamara, *Measurement and Evaluation: Strategies for School Improvement* (New York: Eye on Education, 1999), h. 72

¹⁰Stufflebeam dan Shinkfield, *Systematic Evaluation A Self..*, h.326.

¹¹Stufflebeam dan Shinkfield, *Systematic Evaluation A Self..*, h. 334

¹²Yuni Fatmasari, “*Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UINSA, 2014), h. 22.

¹³Dari Artikel dalam Internet: *Ummi Malang. Membangun Generasi Qur'ani*. Lihat di file:///D:/seputar%20ummi/Apa%20itu%20metode%20Ummi%20%20%E2%80%93%20Ummi%20Mala g.htm. Di akses pada 14 juli 2018.

¹⁴*Ibid.*,

Daftar Pustaka

- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan, Perdana Publishing, 2017
- Chen Huey-Tsyh, *Practical Program Evaluation: Assessing and Improving Planning, Implementation and Effectiveness* (California: Sage Publication. Inc., 2005)
- Fatmasari, Yuni, “*Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UINSA, 2014)
- McNamara, James F. David A. Erlandson dan Maryanne McNamara, *Measurement and Evaluation: Strategies for School Improvement*. New York: Eye on Education, 1999.
- Qurdhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1998
- Sudjana, Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar sekolah: untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Stufflebeam, Daniel L, *Educational Evaluation & Decision Making* (Indiana: Phi Delta Kappa, 1977)
- Stufflebeam, Daniel L. dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation A Self Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 1988
- ⁷Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010
- Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi guru Al-Qur’an Metode Ummi*. 2016.

